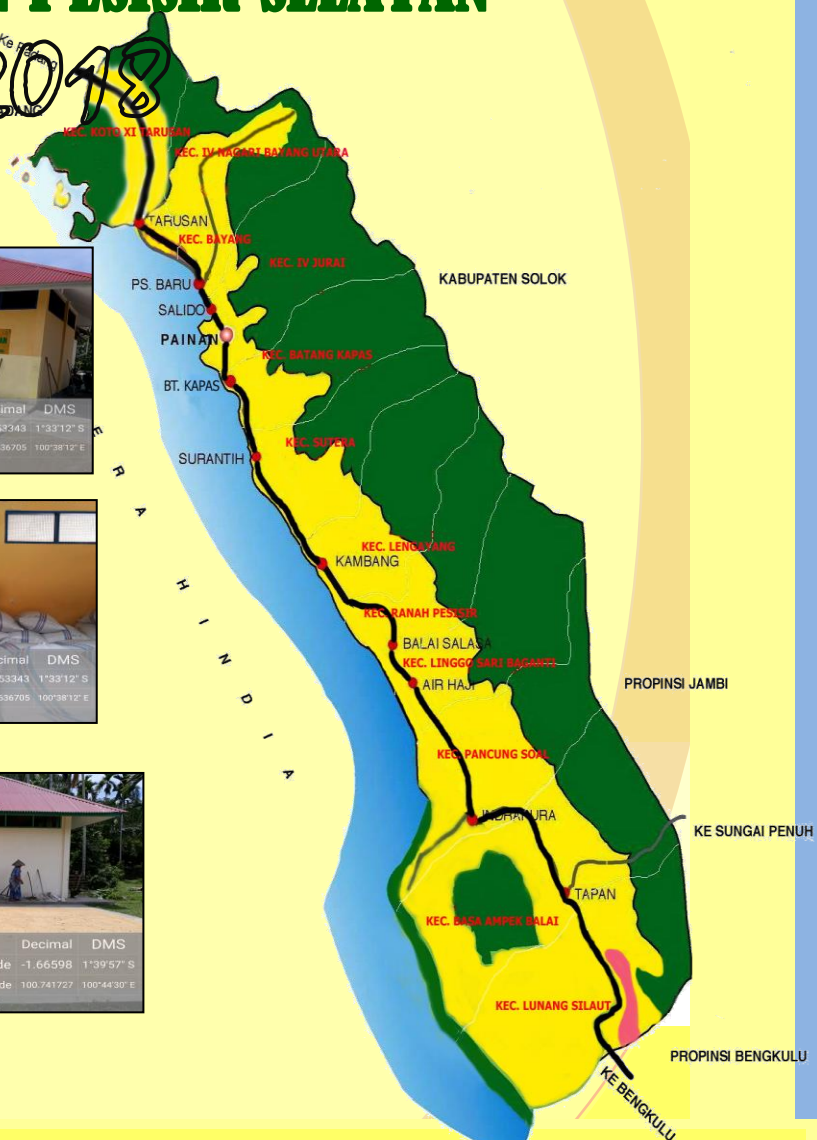


PROFIL

DATABASE KABUPATEN PESISIR SELATAN

Tahun 2018



DINAS PANGAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Dalam Rangka Mengetahui Keberhasilan Pembangunan Pangan diperlukan dukungan terhadap Ketersediaan data yang meliputi aspek Ketahanan Pangan, karena data ini merupakan dasar dan tolok ukur untuk mengestimasi dan menilai keberhasilan Pembangunan Ketahanan Pangan serta dapat memprediksi situasi Ketahanan Pangan sebagai isyarat dini dalam upaya perbaikan dan dasar dalam Pengambilan Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Undang - undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamankan Pembangunan Pangan dapat memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia dan Pemerintah bersama Masyarakat harus bertanggung jawab dalam mewujudkan Ketahanan Pangan. Ketahanan Pangan yang mantap dan berkesinambungan dibangun melalui tiga aspek yaitu 1) Ketersediaan Pangan yang cukup dan merata, 2). Distribusi Pangan yang efektif dan efisien serta 3). Konsumsi Pangan yang Beragam, Bergizi dan Seimbang.

Penyusunan Buku Database Ketahanan Pangan Tahun 2018 merupakan salah satu kegiatan baru pada Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan yakni dalam rangka memenuhi Kebutuhan Data terkini yang meliputi Aspek Ketersediaan, Distribusi, Konsumsi dan Keamanan Pangan serta mencakup Data-data tentang Pelaksanaan Program Strategis yakni Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia (TTI), Lumbung Pangan, Cadangan Pangan, Desa Mandiri Pangan (DMP), Kawasan Mandiri Pangan (KMP), Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP), Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang kegiatannya terfokus pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan dilengkapi juga dengan nama Kelompok dan Kelembagaan yang menerima Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam Penyusunan Buku Database Ketahanan Pangan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan masih terdapat berbagai ketidaksempurnaan dalam Penyajian ini, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam Rangka Penyempurnaan Buku Database Ketahanan Pangan Tahun berikutnya.

Painan, Desember 2018
KEPALA DINAS PANGAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN



ALFIS BASYIR, SE., M.Hum
NIP. 19700731 199403 1 004

1.1. Latar Belakang.

Ketahanan Pangan merupakan masalah pembangunan berkelanjutan kompleks dan berhubungan dengan banyak sektor yang terkait. Untuk mengetahui kondisi pembangunan ketahanan pangan diperlukan data dan informasi yang akurat dan akuntabel serta merupakan elemen dasar dalam menyusun suatu perencanaan dan kebijakan pembangunan pertanian secara umum dan Pembangunan Ketahanan Pangan secara khusus. Dalam menyusun suatu perencanaan yang lebih optimal seyogyanya berpedoman kepada kondisi awal yakni dengan melihat data dan informasi serta permasalahan yang muncul baik ditingkat lapangan maupun melalui media masa sehingga perencanaan yang dibuat dapat lebih jelas, terfokus serta berkesinambungan setiap tahun.

Undang – undang Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan pembangunan pangan dalam memenuhi kebutuhan Dasar Manusia dan Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab mewujudkan Ketahanan Pangan. Dalam mewujudkan ketahanan pangan yang mantap dan berkesinambungan dibangun berdasarkan tiga pilar ; yaitu 1) Ketersediaan Pangan yang cukup dan merata, 2) Distribusi Pangan yang efektif dan efisien, dan 3) Konsumsi Pangan yang beragam dan bergizi serta seimbang.

Data dan informasi yang ditampilkan pada Buku Database ini merupakan data tahun 2018 dan data tersebut dikumpulkan dari Dinas/Badan/ Kantor yang menangani Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan maupun Kecamatan serta berkoordinasi dengan lingkup dinas/Instansi Sektor Pertanian serta instansi terkait lainnya.

Disisi lain Database Ketahanan Pangan ini digunakan sebagai alat ukur untuk melakukan evaluasi tentang ketahanan pangan yang ditinjau dari aspek ketersediaan, distribusi, maupun konsumsi pangan serta kegiatan strategis yang meliputi pemberdayaan masyarakat petani guna mendapatkan gambaran umum tentang kondisi dan situasi ketahanan pangan di Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kasus rawan pangan diwilayah. Adapun data dan informasi pangan yang telah dikumpulkan dari beberapa dinas lingkup pertanian serta instansi sektor terkait lainnya adalah untuk melihat kondisi dan perkembangan pembangunan ketahanan pangan yang akan disajikan dalam bentuk tabel – tabel terlampir.

1.2. Tujuan

Penyusunan Buku Database Ketahanan Pangan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi dan perkembangan aspek ketersediaan pangan, distribusi pangan, konsumsi pangan dan mutu keamanan pangan serta sertifikasi Keamanan Pangan di Pesisir Selatan dan mengetahui realisasi kegiatan strategis yakni Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia (TTI), Lumbung Pangan Masyarakat (LPM), Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan yang dititipkan di Bulog Divre Sumatera Barat Gudang Semi Permanen (GSP) Sago Painan, Desa Mandiri Pangan (DMP), Kawasan Mandiri Pangan (KMP), Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP), Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang kegiatannya terfokus pada kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Kelembagaan yang menangani Ketahanan Pangan di Kecamatan serta Penerima Penghargaan Ketahanan Pangan.

1.3. Sasaran

Tersedianya data dan informasi Tahun 2018 yang menggambarkan data umum, perkembangan aspek ketersediaan pangan, distribusi pangan, konsumsi pangan dan mutu keamanan pangan di Kabupaten Pesisir Selatan serta mengetahui realisasi perkembangan kegiatan strategis yakni Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia (TTI), Lumbung Pangan Masyarakat (LPM), Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan yang dititipkan di Bulog Divre Sumatera Barat Gudang Semi Permanen (GSP) Sago Painan, Desa Mandiri Pangan (DMP), Kawasan Mandiri Pangan (KMP), Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP), Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang kegiatannya terfokus pada kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Kelembagaan yang menangani ketahanan di kecamatan serta Penerima Penghargaan Ketahanan Pangan.

Diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai acuan indikator evaluasi dan bahan penyusunan untuk perencanaan pangan pada tahun berikutnya.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Jenis Data

Data yang ditampilkan dalam Buku Database Ketahanan Pangan Tahun 2018 ini meliputi data sebagai berikut:

2.1.1. Data Umum meliputi data sebagai berikut :

- a. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.
- b. Jumlah Kecamatan dan Nagari.
- c. Jumlah Penduduk Miskin.
- d. Luas Lahan Pertanian.
- e. Potensi luas lahan basah.
- f. Luas irigasi sawah menurut jenisnya.
- g. Luas lahan Kering untuk Tanaman Pangan.
- h. Luas tanam, panen, produksi dan produktivitas tanaman komoditi pangan.
- i. Populasi Ternak Besar, Kecil dan unggas.

2.1.2. Ketersediaan meliputi data sebagai berikut :

- a. Penyediaan bahan pangan minimal untuk dikonsumsi penduduk Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk dikonsumsi penduduk Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Ketersediaan Pangan secara Natura di Kabupaten Pesisir Selatan Berdasarkan NBM.
- d. Jumlah produksi beberapa komoditas pangan antara lain berupa pangan pokok seperti padi (gabah) dan beras, Pangan nabati berupa cabe merah, bawang merah, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, jagung pipilan, ubi kayu, ubi

jalar, tomat, kentang, kol, kelapa. Adapun Pangan hewani meliputi daging sapi, ayam pedaging , ayam ras petelur, ikan laut, ikan air tawar. Dan berupa pangan olahan seperti gula pasir dan minyak goreng curah.

2.1.3. Distribusi meliputi data sebagai berikut :

- a. Persentase Perkembangan harga komoditi pangan pokok tahun 2018 di tingkat konsumen
- b. Perkembangan harga komoditi pangan pokok tahun 2018 tingkat konsumen.
- c. Perkembangan harga rata-rata komoditas pangan tahun 2018 di tingkat konsumen meliputi : gabah kualitas I dan II, beras kualitas I dan II, cabe merah, bawang merah, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, jagung pipilan, ubi kayu, ubi jalar, tomat, kentang, kol, kelapa, daging sapi, ayam pedaging , ayam ras petelur, ikan laut, ikan air tawar, gula pasir dan minyak goreng curah.

2.1.4. Konsumsi meliputi data sebagai berikut :

- a. Konsumsi penduduk Pesisir Selatan terhadap berbagai Kelompok Pangan Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Perkembangan Konsumsi pangan Energi dan Protein penduduk Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Rata-rata konsumsi kelompok pangan rumah tangga Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Sasaran Pola Pangan Harapan Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan

- e. Proyeksi Konsumsi energi (Kkal/kap/hr) setiap kelompok pangan Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- f. Proyeksi Konsumsi energi (Gram/kap/hr) setiap kelompok pangan Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- g. Proyeksi Konsumsi energi (Kg/kap/Tahun) setiap kelompok pangan Tahun 2017 Kabupaten Pesisir Selatan.
- h. Lokasi Penduduk Dengan Resiko Ringan, Sedang, Berat terjadinya Rawan Pangan Berdasarkan Peta FSVA di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017.

2.1.5. Kegiatan strategis Ketahanan Pangan meliputi data sebagai berikut :

- a. Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM).
- b. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia (TTI)
- c. Gudang Lumbung Pangan Masyarakat (LPM).
- d. Desa Mandiri Pangan (DMP).
- e. Kawasan Mandiri Pangan (KMP).
- f. Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan (PDRP).
- b. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) penerima Bansos dan Alat tepung-tepungan.

2.1.6. Kelembagaan Ketahanan Pangan meliputi data sebagai berikut :

- a. Profil Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Data Penerima Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan

2.2. Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari :

- a. Lingkup Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan
- d. Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan
- e. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan
- f. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

2.3. Pelaksana Kegiatan

Penyusunan Buku Database Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan ini dilaksanakan oleh Tim Penyusun yang ditunjuk melalui Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan NOMOR : 521/291/Kpts/BPT-PS/2018 tanggal 30 April 2018 Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Data Base Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018.

2.4. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Penyusunan Buku Data Base Ketahanan Pangan dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Proses penyusunan kegiatan dimaksud dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, tabulasi data dan membuat narasi serta melaksanakan koordinasi dalam rangka membahas kembali data-data yang akan ditampilkan dalam Buku Data Base Ketahanan Pangan Tahun 2018.

2.5. Sumber Dana

Kegiatan Penyusunan Buku Data Base Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan ini dibebankan pada Anggaran DPA-OPD Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018.

BAB. III

ULASAN SINGKAT

3.1. Data Umum

3.1.1. Letak geografi , Luas wilayah

Kabupaten Pesisir Selatan secara astronomis terletak pada 0° 59'-2° 28,6' Lintang Selatan dan 100° 19' – 101°18' Bujur Timur, yang terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari, dengan luas wilayah 5.749, 89 Km².

Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2013 sampai 2017 adalah 1,28%. Penduduk yang paling padat terdapat di Kecamatan Lengayang 52.592 jiwa/km², Kecamatan Sutera 50.516 jiwa/km² dan Kecamatan Koto XI Tarusan 48.555 jiwa/km², sedangkan penduduk yang sedikit terdapat di Kecamatan Ampek Nagari Bayang Utara 7.277 jiwa/km² dan Kecamatan Basa ampek balai tapan 13.793 jiwa/km².

Untuk lebih jelasnya luas wilayah, jumlah penduduk, Nagari, Kelurahan, Desa, per Kecamatan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel lampiran 1 dan 2.

3.1.2. Penduduk Miskin

Jumlah penduduk yang miskin di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan dari (2013–2017), Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah 390.955 (Tahun 2017) dengan presentase 7.79%. Sedangkan Indeks kedalaman kemiskinan pada Tahun 2017 adalah 1,07. Selanjutnya Indeks keparahan kemiskinan di tahun 2017 adalah 0,25%.

Untuk lebih jelasnya jumlah, presentase penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan dapat dilihat pada tabel 3. .

3.1.3. Lahan Pertanian

Pemanfaatan Luas lahan pertanian tahun 2014–2018 mengalami penurunan 0.14% pertahun, luas lahan irigasi sawah mengalami penurunan pemanfaatan dimana pertumbuhan pertahun 0,06 %, luas lahan kering untuk tanaman pangan mengalami penurunan masing-masing 0,15 % pertahun. Berdasarkan hal tersebut diatas maka terjadi alih fungsi lahan dari irigasi menjadi non irigasi.

Untuk lebih jelasnya Luas lahan pertanian, luas lahan basah dan luas irigasi sawah dan luas lahan kering di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014–2018 dapat dilihat pada tabel 4-7 terlampir.

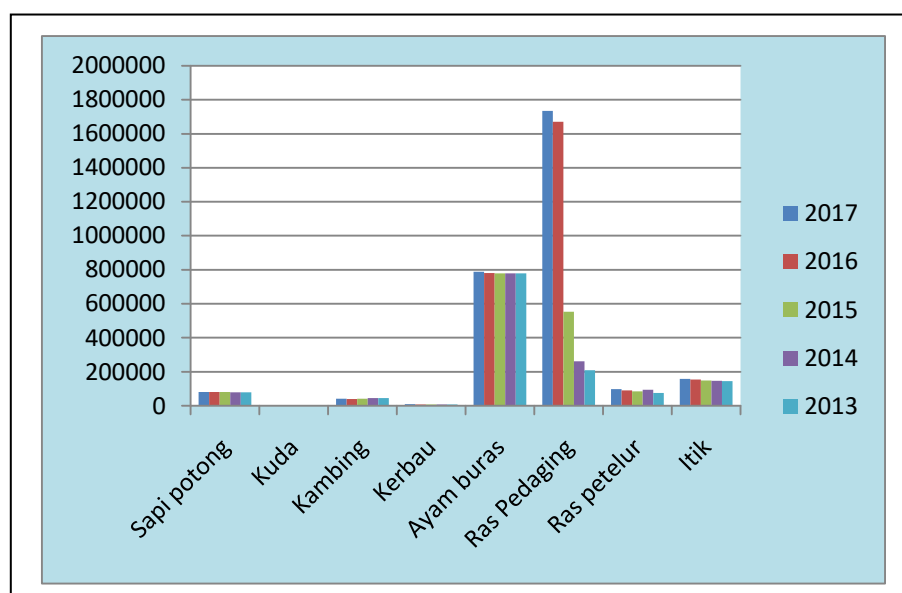
3.1.4. Luas Tanam , Produksi, Produktivitas Komoditas Pangan Pokok.

Secara umum luas tanam, panen, produksi serta produktivitas beberapa komoditas bahan pangan pokok yakni padi sawah, padi ladang setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, Ubi kayu dan ubi jalar bervariasi setiap tahunnya baik luas tanam, panen, produksi serta produktivitas. Untuk lebih jelasnya Luas tanam, panen, produksi serta produktivitas beberapa komoditas bahan pangan pokok di Pesisir Selatan tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel 8 - 15 terlampir.

3.1.5. Populasi Ternak

Perkembangan populasi ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas dalam kurun waktu tahun 2013 - 2017 bervariasi yang mengalami pertumbuhan penurunan populasi adalah kuda dan kambing sedangkan populasi sapi potong, kerbau, ayam ras pedaging, ayam buras ras petelur serta itik mengalami peningkatan populasi seperti terlihat pada gambar 1 dan tabel 1 dibawah ini:

Gambar : 1



Tabel :1

Tahun	POPULASI TERNAK 2013-2017							
	Sapi Potong (ekor)	Kuda (ekor)	Kambing (ekor)	Kerbau (ekor)	Ayam Buras (ekor)	Ras Pedaging (ekor)	Ras petelur (ekor)	Itik (ekor)
2017	81.786	15	40.856	8.506	787.857	1.734.200	97.500	157.266
2016	80.976	19	40.451	8.430	780.056	1.671.600	90.400	154.050
2015	80.146	21	41.669	8.271	779.819	552.500	85.300	147.921
2014	79.705	36	44.362	8.204	779.112	261.600	94.540	147.499
2013	79.196	35	44.355	8.118	778.167	208.100	74.938	144.570

Untuk lebih jelasnya jumlah perkembangan populasi ternak yang tersebar di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel 16 - 18 terlampir.

3.2. Ketersediaan.

3.2.1. Penyediaan Bahan Pangan

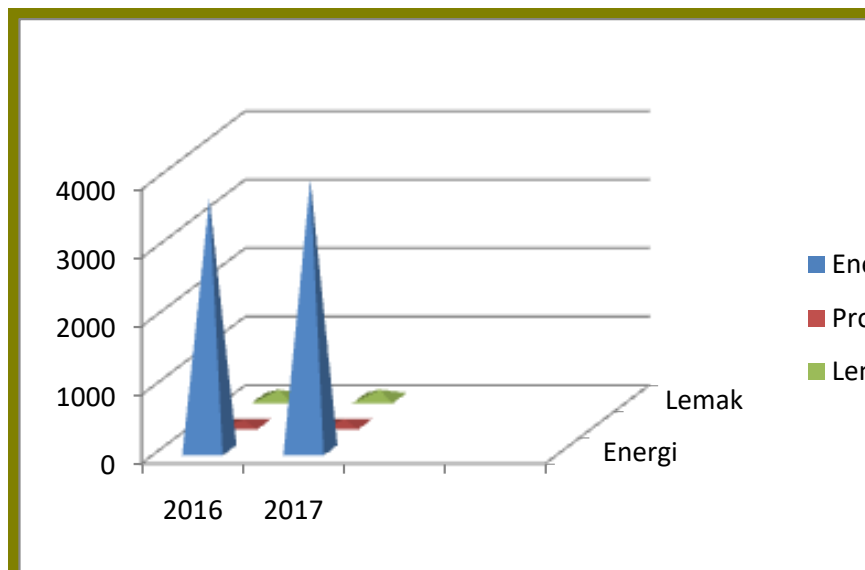
Penyediaan bahan pangan minimal jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk di konsumsi terhadap penduduk Pesisir Selatan periode tahun 2016 – 2017, telah mencukupi secara ketersediaan. Untuk lebih jelasnya penyediaan bahan pangan minimal untuk dikonsumsi penduduk Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 19 terlampir.

3.2.2. Ketersedian Energi, Protein dan Lemak .

Secara umum, tingkat ketersediaan energi dan protein di Sumatera Barat telah melebihi standart Rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) yakni energi sebesar 2.400 kalori/kapita/hari dan protein 77.15 gram/kapita/ hari. Berdasarkan Neraca Bahan Pangan (NBM) tahun 2016 – 2017 perkembangan rata – rata pertahun ketersediaan energi 0,89 % dan protein 0,16 % serta lemak kurang 6,47 % berdasarkan Neraca Bahan Pangan (NBM) tahun 2016– 2017 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Untuk lebih jelasnya data perkembangan ketersediaan energi dan protein serta lemak berdasarkan Neraca Bahan Pangan (NBM) tahun 2016 – 2017 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Gambar : 2

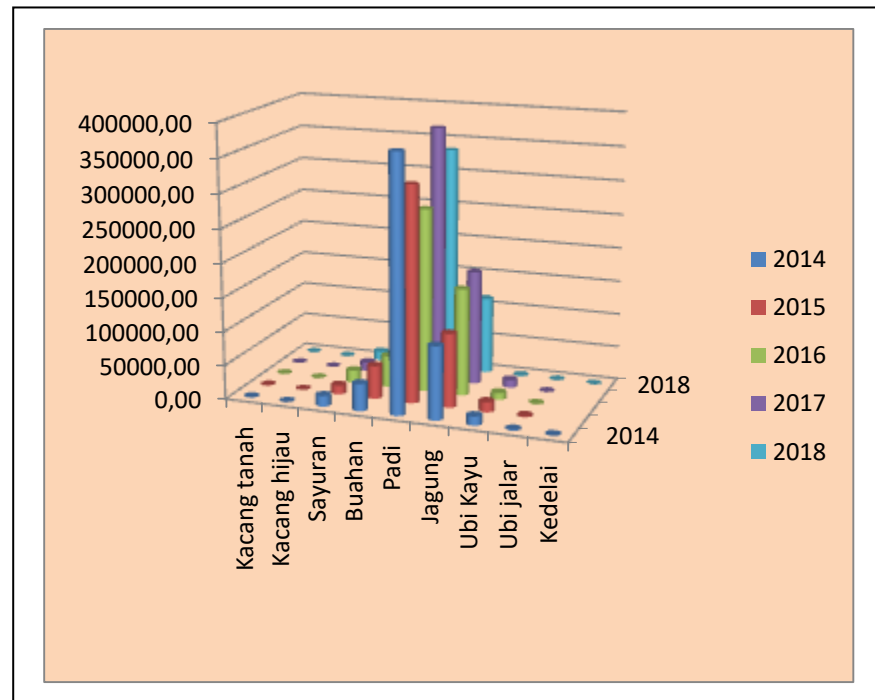


Untuk lebih jelasnya perkembangan ketersediaan energi, protein dan lemak per jenis komoditas tahun 2016 - 2017 dapat dilihat pada tabel 19 - 22 terlampir.

3.2.3. Produksi Bahan Pangan

Perkembangan produksi bahan pangan selama periode 2014 - 2018 di Pesisir Selatan bervariasi dimana sebahagian kecil produksi bahan pangan masih mengalami penurunan produksi yakni padi 0.08, ubi kayu 0.92, ubi jalar 0.91, kacang hijau 0.71%, Kedelai 0.95% kacang tanah 0.45 % dan sayur-sayuran 0.14% sedangkan produksi bahan pangan yang mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya adalah jagung 0.04% dan buah-buahan 0.57%. Berikut dipaparkan gambaran perkembangan produksi bahan pangan di Pesisir Selatan periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada gambar 3 dan tabel 2 dibawah ini.

Gambar : 3



Tahun	Jumlah Produksi Per Jenis Komoditi (Ton)								
	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Sayuran	Buahan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kedelai
2018	243,600	14,70	13.003,00	70.856,00	334.774,9	113.961,6	516,2	48,6	4,5
2017	267,79	34,01	13.152,600	50.950,800	376.971,20	169.101,60	11.204,06	81,00	-
2016	335,98	35,38	18.007,900	46.010,300	270.221,00	158.159,50	9.892,64	410,01	-
2015	495,00	51,22	13.129,000	48.665,000	317.373,00	108.894,00	15.263,00	1.657,00	-
2014	516,00	71,00	15.818,000	40.026,000	373.654,00	107.695,00	13.386,00	1.141,00	247

Tabel : 2

Untuk lebih jelasnya perkembangan jumlah produksi bahan pangan untuk penduduk Pesisir Selatan tahun 2014 - 2018 dapat dilihat pada tabel 23 - 24 terlampir.

3.3. Distribusi.

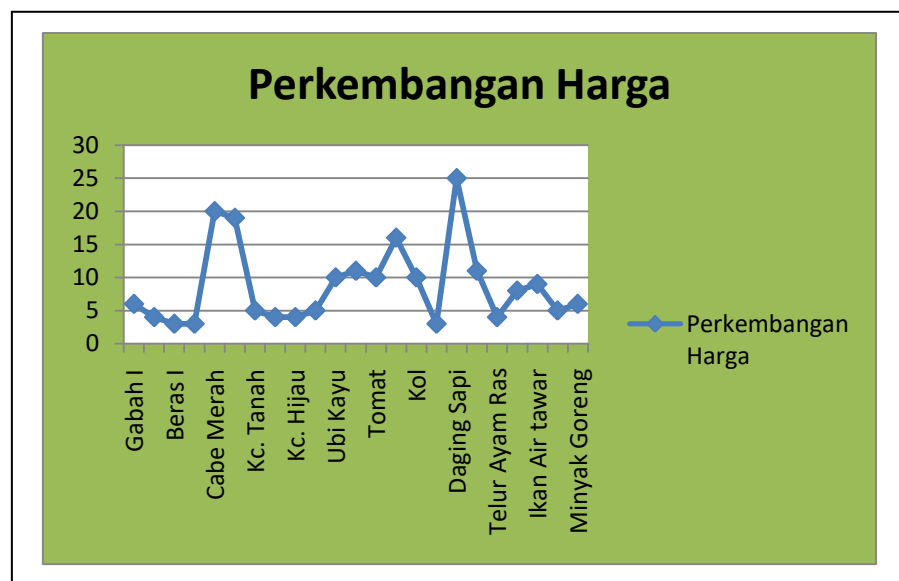
3.3.1. Arus Keluar Masuk Pangan

3.3.2. Perkembangan Harga Pangan

Berdasarkan hasil monitoring pemantauan harga yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pangan Kabupaten Pesisir

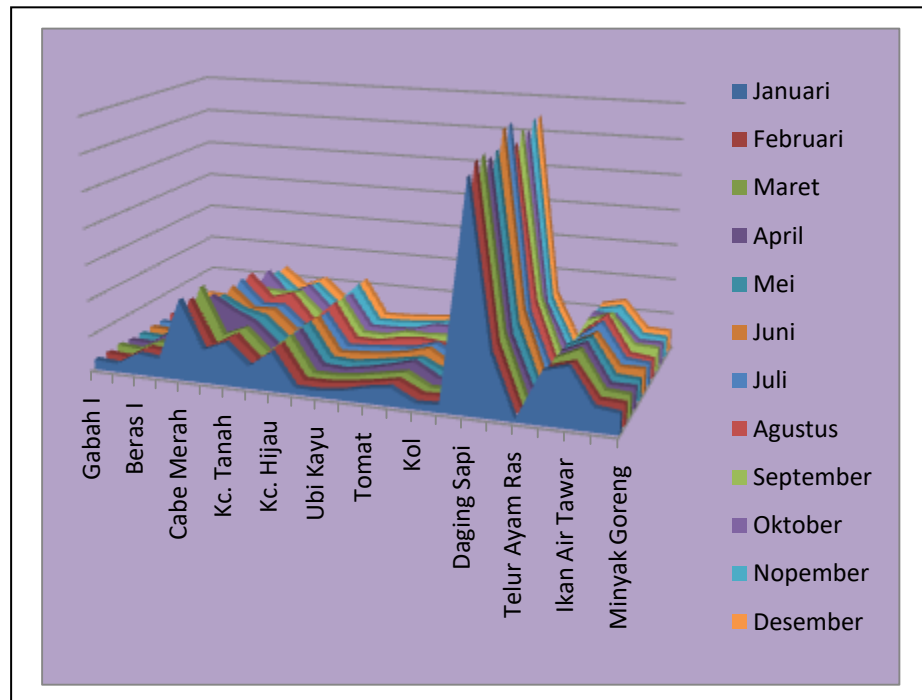
Selatan tahun 2018 diketahui bahwa persentase perkembangan harga bahan pangan pokok tingkat konsumen yang paling dominan terdapat pada daging sapi 25% dan cabe merah 20%. Untuk lebih jelasnya persentase perkembangan harga bahan pangan pokok tingkat konsumen pada tahun 2018 di Pesisir Selatan dapat dilihat grafik pada gambar 4 sebagai berikut :

Gambar : 4



Selanjutnya perkembangan harga pangan tingkat konsumen tahun 2018 terlihat lonjakan harga pangan pada, daging sapi, cabe merah, kacang hijau dan Ikan Air tawar. Terjadinya lonjakan harga pangan ini dipengaruhi oleh kebutuhan sehari – hari terutama pada hari besar keagamaan . Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan perkembangan harga bahan pangan tingkat produsen maupun konsumen dalam setiap bulan tahun 2018 seperti terlihat pada gambar grafik 5 dibawah ini.:

Gambar : 5



Untuk lebih jelasnya perkembangan harga perkomoditas bahan pangan di Pesisir Selatan Tahun 2018 setiap bulannya secara terperinci dapat dilihat pada tabel 31 terlampir.

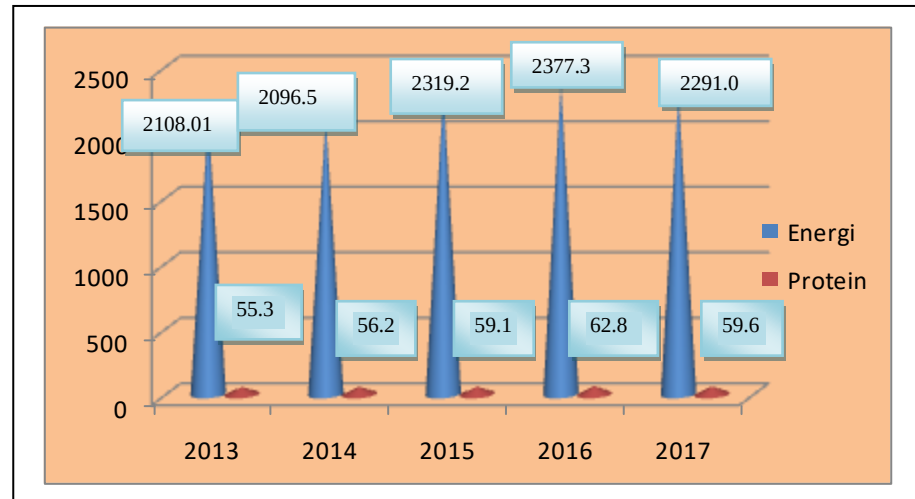
3.4. Konsumsi

3.4.1. Konsumsi dan Pola Pangan Harapan

Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat digambarkan melalui keragaman konsumsi pangan penduduk yakni Konsumsi energi penduduk (Kkal/Kap/Hari) dan konsumsi protein penduduk (Gram/Kap/Hari). Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kualitas konsumsi pangan adalah Pola Pangan Harapan (PPH). Komposisi kelompok pangan tersebut mencakup padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah serta kelompok pangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas perkembangan konsumsi

energi dan protein pada tahun 2013 - 2017, masih bervariasi dengan rata-rata perkembangan energi 1.13% per tahun dan protein mengalami penurunan 2.05% per tahun, berikut perkembangan rata-rata konsumsi energi dan protein seperti yang terlihat pada gambar 6 berikut :

Gambar : 6



Berdasarkan Anjuran WNPG X tahun 2012, standar konsumsi energi yaitu 2.150 kkal/kapita/hari, realisasi konsumsi energi tahun 2017 sudah diatas angka standar yakni 2291.0 Kal/Kap/hr, sedangkan angka konsumsi protein lebih tinggi dari angka kecukupan yang di anjurkan WNPG X tahun 2012, yaitu protein 57 gram/kapita/hari yang terealisasi 59.6 gram/kapita/hari.

Dari segi kualitas/keragaman yang di tunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH), skor mutu konsumsi pangan penduduk periode 2013–2017 menunjukkan pertumbuhan sebesar (10.01) %. Untuk lebih jelasnya perkembangan realisasi konsumsi dan pertumbuhan dapat dilihat tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 : Rekapitulasi Perkembangan Konsumsi Energi, Protein dan PPH di Sumatera Barat Tahun 2013 - 2017.

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Energi	2.108,1	2.096,5	2.319,2	2.377,3	2.291,0
Protein	55,3	56,2	59,1	62,8	59,6
PPH	74.9	77.2	72.9	76.5	82.4

Peningkatan mutu konsumsi pangan penduduk menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pangan beragam tersebut juga ditunjukkan oleh pola konsumsi energi kelompok pangan masyarakat terhadap Angka Kecukupan Energi (AKE) yang masih didominasi kelompok padi - padian sebesar 63.8 %, Minyak dan lemak sebesar 15.3 %, Buah atau biji berminyak sebesar 6.6 % sedangkan proporsi idealnya padi-padian adalah 50 %, Minyak dan lemak 10 %, dan buah biji berminyak hanya 3.0 %.

Sementara konsumsi pangan yang lainnya seperti sayur dan buah meningkat dengan jumlah 5.2 %, hampir sedikit lagi mendekati skor ideal 6.0 % yang dianjurkan. Untuk lebih jelasnya perkembangan konsumsi pangan Energi dan protein dan Angka Kecukupan Gizi (AKG) serta target konsumsi pangan penduduk Pesisir Selatan Tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel 47 - 50 terlampir.

3.4.2. Lokasi Rawan Pangan.

Rawan Pangan adalah suatu daerah yang tingkat ketersediaan, akses dan keamanan pangan sebagian masyarakat dan rumah tangga tidak cukup untuk

memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil Peta Food Security Vulnerability Atlas (FSVA) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2017, lokasi penduduk yang dikategorikan rawan pangan prioritas satu (1) terdapat di Sungai Pinang, Mandeh, Muaro Aie, Gantiang Mudiak Utara, Sungai Tunu Utara, Muara Indera Pura, dan Palokan. Sedangkan prioritas dua (2) terdapat di Sungai nyalo mudiak aia, lakitan tengah, tunu barat, pungsan timur, rantau simalenang air haji, lubuk betung, tigo sungai inderapura, sungai pinang, lunang selatan dan prioritas tiga adalah Taratak sungai lundang, puluik-puluik selatan, tanjung durian pasarbaru, salido saribulan, IV koto hilie, ampiang parak timur, kambang utara, sungai liku pelangai, muaro kandis pungsan, indera pura tengah, kudo-kudo inderapura, talang koto pulai tapanm, pondok parian lunang, dan silaut. Untuk lebih jelasnya lokasi penduduk yang rawan pangan dapat dilihat pada tabel 54 terlampir.

3.5 Kegiatan Strategis Ketahanan Pangan.

Kegiatan strategis ketahanan pangan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin melalui penggunaan dana Bantuan Sosial. Kegiatan strategis ketahanan pangan ini dilaksanakan melalui dua Tahap yakni tahap penumbuhan dan tahap pengembangan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) merupakan kegiatan distribusi agar dapat memperoleh harga yang optimal pada saat panen raya, menghasilkan nilai tambah serta memupuk cadangan pangan.

Tujuan kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) untuk menjaga stabilisasi harga gabah/ jagung di tingkat petani disaat Panen Raya dan meningkatkan akses pangan saat panceklik. Selanjutnya kegiatan ini adalah bagian kegiatan program peningkatan ketahanan pangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan gapoktan dan unit –unit usaha yang dikelola (distribusi/ pemasaran dan cadangan pangan) dalam usaha memupuk cadangan pangan dan memupuk modal usahanya dan anggotanya yang bergabung dalam wadah gapoktan serta mendukung kapasitas gapoktan dalam mengelola distribusi hasil produksinya agar anggota dapat memperoleh harga yang optimal pada saat musim panen.

Kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat (P-LDPM) dilaksanakan dalam dua tahap yakni Tahap Penumbuhan dan Tahap Pengembangan Dari tahun 2009–2014 kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM), Tahap Penumbuhan telah terealisasi sebanyak 6 (enam) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan jumlah dana Bansos Rp. 900.000.000,- (sembilan ratus juta rupiah), sedangkan pada Tahap Pengembangan sudah terealisasi sebanyak 4 (empat) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan jumlah dana bansos Rp.

300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah), Untuk lebih jelasnya kegiatan bansos Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) tahun 2009 – 2014 di Kabupaten Pesisir Selatan Dapat dilihat pada tabel 55 terlampir.

b. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui (TTI) Toko Tani Indonesia.

Kegiatan PUPM/TTI merupakan upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis, rantai distribusi pemasaran yang terintegrasi agar lebih efisien, harga konsumen dapat ditransmisikan dengan baik kepada konsumen. Kegiatan PUPM/TTI secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pangan pada panen raya dan tingginya harga pangan pada saat paceklik.

Tujuan PUPM melalui kegiatan Toko Tani Indonesia adalah menjaga harga di tingkat produsen, memotong rantai pasok, menekan harga di tingkat konsumen, mengurangi keuntungan *middleman* dan merubah struktur pasar. Kegiatan PUPM melalui TTI di Kabupaten Pesisir Selatan telah dilaksanakan pada tahun 2016 yakni tahap Pengembangan sebanyak 1 (satu) Gapoktan dengan jumlah total anggaran Bansos (Bantuan Pemerintah) adalah Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), untuk tahun 2017 masih pada tahap pengembangan dengan total anggaran Bansos (Bantuan Pemerintah) sebesar Rp 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah) dan pada tahun 2018 sebanyak 2 (dua) Gapoktan mendapatkan Bansos (Bantuan Pemerintah) masih dalam Tahap Pengembangan sebesar 320.000.000,- (Tiga ratus dua puluh juta rupiah).

Untuk lebih jelasnya lokasi kegiatan PUPM melalui TTI ini dapat dilihat pada tabel 56 terlampir.

c. Lumbung Pangan Masyarakat (LPM).

Lumbung pangan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa/kota untuk pengembangan penyediaan cadangan pangan dengan sistem tunda jual, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan dan perdagangan bahan pangan berupa beras yang dikelola secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan Cadangan pangan masyarakat khususnya di desa yang rawan pangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dua tahap yakni Tahap Pengembangan maupun Tahap Mandiri dengan pemanfaatan dana Bansos yang diberikan kepada kelompok melalui Rekening Kelompok. Jumlah dana yang telah dimanfaatkan untuk Tahap Mandiri sebesar Rp. 280.000.000,- (Dua ratus delapan puluh juta rupiah) dan untuk Tahap Pengembangan Rp. 160.000.000,- (Seratus enam puluh juta rupiah). Untuk lebih jelasnya perkembangan kegiatan Lumbung Pangan Masyarakat yang telah dilaksanakan dari tahun 2013 - 2017 di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 57.

d. Desa Mandiri Pangan (Demapan).

Tujuan kegiatan Desa Mandiri Pangan (Demapan) adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga yang disebabkan terjadinya rawan pangan. Kegiatan ini merupakan pengembangan nagari rawan pangan yang mempunyai potensi sumber daya alam berupa penambahan modal untuk pengembangan usaha masyarakat miskin melalui pengembangan Lembaga Keuangan Desa (LKD),

sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu 1). Tahun I, merupakan Tahap Persiapan 2). Tahun II, merupakan Tahap Penumbuhan 3). Tahun III, merupakan Tahap Pengembangan, 4). Tahun IV, merupakan tahap kemandirian.

Kegiatan DMP ini diberikan dalam bentuk dana bantuan sosial/hibah kepada desa mandiri pangan, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat miskin untuk usaha yang produktif. Dana ini disalurkan langsung dari rekening pemerintah ke dalam rekening kelompok setelah dilaksanakannya survey lokasi, pembentukan kelompok dan penyusunan rencana usaha kelompok (RUK).

Secara umum, dana yang disalurkan kepada kelompok-kelompok afinitas yang tergabung dalam desa mandiri pangan sudah dimanfaatkan oleh masyarakat miskin untuk berbagai jenis usaha seperti pertanian, peternakan, perikanan, usaha rumah tangga dan lain sebagainya. Kegiatan desa mandiri pangan dilaksanakan melalui bansos yang didanai oleh APBN maupun APBD. Kegiatan Desa Mandiri Pangan (Demapan) ini telah mulai dilaksanakan pada tahun 2009 – 2012, sedangkan pada tahun 2013 - 2015 kegiatan ini mengalami moratorium oleh Kementerian Pertanian dan kegiatannya hanya bersifat pembinaan.

e. Kawasan Mandiri Pangan (KMP).

Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan (KMP) merupakan kegiatan baru dalam bentuk pemanfaatan dana bansos

untuk masyarakat di wilayah yang dikategorikan rawan pangan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun 2015 – 2018 yang lokasi kegiatannya di Nagari Teluk Kualo, Inderapura Utara, Lubuk betung, Lalang Panjang, dan Damar lapan batang. Jumlah anggaran perlokasi KMP masing – masing mendapatkan bantuan bervariasi antar lain Rp.20.000.000,- sampai dengan Rp.55.000.000,-.

Untuk lebih jelasnya lokasi dan kelompok penerima bansos pada kawasan mandiri pangan tahun 2015 - 2018 dapat dilihat tabel 58 terlampir

f. Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan (PDRP).

Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan (PDRP) merupakan kegiatan dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan intervensi karena terjadinya bencana alam (gempa bumi, tsunami dan banjir bandang). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2012 - 2018 dengan pemanfaatan dana Bansos sudah sebesar Rp. 138.103.500,-.

Untuk lebih jelasnya lokasi kecamatan, desa, dan nama kelompok, jumlah dana bansos yang di salurkan pada daerah rawan pangan yang diakibatkan karena terjadinya bencana alam di Pesisir Selatan tahun 2012 – 2018 dapat dilihat pada tabel 59 terlampir.

g. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

Tujuan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) adalah ; Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman bagi keluarga dan memfasilitasi

serta mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Dalam rangka Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui Bansos Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan optimalisasi lahan pekarangan dengan berbagai usaha-usaha kelompok. Dalam rangka pengolahan hasil kebun kelompok KWT juga diberikan alat pengolah tepung-tepungan masing-masing satu unit.

Disamping kegiatan kelompok KWT kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) juga di sosialisasikan kepada SD/MI yang ada di sekitar lokasi Bansos sehingga anak – anak sekolah dapat mengetahui secara umum tentang sumber pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dikonsumsi.

Pada tahun 2016-2018 kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) difokuskan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang kegiatannya dilaksanakan oleh kelompok wanita tani/dasawisma dengan memanfaatkan dana bansos sebesar Rp.15.000.000,- per kelompok pada tahun 2016-2017 dan Rp.50.000.000,- pada tahun 2018, Dana tersebut digunakan untuk pembuatan kebun bibit, demplot, dan kebun anak sekolah.

Untuk lebih jelasnya lokasi nagari, desa, dan nama kelompok yang melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahun 2016–2018 dapat dilihat tabel 60 terlampir.

3.6 Kelembagaan dan Penghargaan Ketahanan Pangan.

6.1 Penghargaan Ketahanan Pangan.

Sejalan dengan keberhasilan pelaksanaan pembangunan program peningkatan ketahanan pangan diberikan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara kepada kelompok masyarakat maupun aparat pelaku di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni penilaian terhadap calon penerima penghargaan ketahanan pangan dilaksanakan oleh Tim verifikasi dan hasil dari verifikasi penerima penghargaan tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan. Pemberian penghargaan tersebut diatas diberikan berdasarkan kepada prestasi kerja serta komitmen tinggi dalam pembangunan peningkatan ketahanan pangan di Nagarnya dan antusias kelompok masyarakat dalam menunjang program peningkatan ketahanan pangan daerah dan nasional yang mencakup dari 3 (tiga) subsistem yakni ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan, sekaligus untuk memotivasi aktivitas kelembagaan masyarakat dalam membangun peningkatan ketahanan pangan khususnya di Pesisir Selatan. Penghargaan yang diterima oleh para kelompok pemenang diberikan berupa **Piala, Piagam Penghargaan dan Tabanas.**

Sedangkan untuk Tingkat Nasional penerima penghargaannya ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri pertanian pemenang diberikan berupa **Piala, Piagam Penghargaan dan Tabanas.** Untuk lebih jelasnya Kelompok tani dan aparat yang menerima penghargaan ketahanan pangan tahun 2015 - 2018 dapat dilihat pada tabel 61 terlampir.

BAB. IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Data Base Ketahanan Pangan Tahun 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Dinas Pangan Kabupaten Pesisir Selatan. Buku Data Base Ketahanan Pangan dalam rangka memenuhi Kebutuhan Data terkini yang meliputi Aspek Ketersediaan, Distribusi, Konsumsi dan Keamanan Pangan serta mencakup Data-data tentang Pelaksanaan Program Strategis yakni Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia (TTI), Lumbung Pangan Masyarakat, Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Desa Mandiri Pangan (DMP), Kawasan Mandiri Pangan (KMP), Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP), Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang kegiatannya terfokus pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan dilengkapi juga dengan nama Kelompok dan Kelembagaan yang menerima Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan.

Penyusunan Buku Database Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan ini dilaksanakan oleh Tim Penyusun yang ditunjuk melalui Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan NOMOR : 521/291/Kpts/BPT-PS/2018 tanggal 30 April 2018 Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Data Base Ketahanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018.

Disisi lain Database Ketahanan Pangan ini digunakan sebagai alat ukur untuk melakukan evaluasi tentang ketahanan pangan yang ditinjau dari aspek ketersediaan, distribusi, maupun konsumsi pangan serta kegiatan strategis yang meliputi pemberdayaan masyarakat petani guna mendapatkan gambaran umum tentang kondisi dan situasi ketahanan pangan di Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kasus rawan pangan diwilayah.

Adapun data dan informasi pangan yang telah dikumpulkan dari beberapa dinas lingkup pertanian serta instansi sektor terkait lainnya adalah untuk melihat kondisi dan perkembangan pembangunan ketahanan pangan yang disajikan dalam bentuk tabel – tabel.

B. Saran

Data Base Ketahanan Pangan ini telah memberikan gambaran secara agregat tentang situasi Kabupaten Pesisir Selatan baik mengenai ketersediaan pangan, ketersediaan gizi, Distribusi Pangan dan berbagai kegiatan yang mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan selama beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu diharapkan buku ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan ketahanan pangan untuk masa mendatang oleh instansi terkait.

L A M P I R A N